

**Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan**

Delfi Ramadhini<sup>1</sup>, Nefonafratilova Ritonga<sup>1</sup>, Yenni Farida Siregar<sup>1</sup>, Yulinda Aswan<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan  
<sup>2</sup>Dosen Prodi Ilmu Kebidanan Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

**ABSTRAK**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan pada dinding pembuluh darah arteri. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, yaitu naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experiment* dengan desain *One group pre-post test design* dalam satu kelompok. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan, di mana sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, responden memiliki pengetahuan bernilai 7 berjumlah 9 orang (29,0%). Dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan responden memiliki pengetahuan bernilai 10 berjumlah 10 Orang (32,3%) . Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai p-value = 0,000 < 0,005. Saran penelitian ini dapat dijadikan sumber baru dalam meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi, dan peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode slide show atau metode ceramah.

**Kata Kunci:** penyuluhan kesehatan, leaflet, pengetahuan, hipertensi

**ABSTRAC**

*Hypertension or high blood pressure is a chronic condition characterized by increased pressure on the walls of arteries. The results of the Basic Health Research (Riskesdas) 2018 showed that the prevalence of hypertension increased compared to Riskesdas 2013, which rose from 25.8% to 34.1%. The purpose of this study was to determine the effect of health education by using leaflet media to increase the knowledge of hypertension patients in outpatients at South Tapanuli District Hospital. The research method used was Quasy Experiment with One group pre-post test design in one group design. The sample in this study amounted to 31 people. The data obtained were processed using the Wilcoxon Sign Rank Test. The results showed that there was an influence of health education on increasing knowledge of patients with hypertension in outpatients in South Tapanuli District Hospital, where before being given health education, respondents had 7 knowledge worth 9 people (29,0%), and after being given health education respondents had 10 knowledge totaling 10 people (32,3%). Based on the Wilcoxon statistical test results obtained p-value = 0,000 < 0.005. Suggestions of this research can be used as a new source in increasing the knowledge of hypertension sufferers, and further researchers can use the slide show method or lecture method.*

**Keywords:** health education, leaflets, knowledge, hypertension

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi adalah terjadinya peningkatan tekanan darah secara persisten dalam dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit pada saat kondisi cukup istirahat /tenang dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Peningkatan tekanan darah dalam jangka waktu yang lama dan tidak dideteksi secara dini dapat menyebabkan gagal ginjal, penyakit jantung koroner dan stroke (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang semakin meluas. Ada satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dari 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau milyar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Data statistik terbaru menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara mengalami hipertensi pada tahun 2014 (WHO, 2015).

Di Indonesia sendiri, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, Yaitu naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018).

Pengukuran tekanan darah pada penduduk >18 tahun di Kabupaten Tapanuli Selatan menurut Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2017, laki-laki berjumlah 4.204 orang dan wanita berjumlah 4.997 orang. Sehingga penderita hipertensi di Tapanuli Selatan berjumlah 9.201 orang.

Pemberian pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi merupakan hal yang penting agar dapat mengetahui dan lebih memperhatikan perilaku dalam pencegahan terhadap penderita hipertensi demi kesehatan dan kenyamanan diri. Pencegahan melalui pelayanan kesehatan seperti kegiatan seminar hipertensi atau pendidikan kesehatan dan deteksi dini faktor resikonya juga telah dilakukan untuk menyadarkan masyarakat di

Indonesia tentang bahaya hipertensi, komplikasi dan cara pengendaliannya (Susilo, 2011).

Leaflet dapat membantu pasien dalam meningkatkan efikasi diri dan self management. Leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien. Peningkatan pengetahuan pasien dapat meningkatkan kesadaran pasien tentang penyakit dan risiko komplikasi, sehingga pasien menjadi patuh dan mengontrol tekanan darah pasien. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien antara lain kompleksitas regimen, buruknya komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan (Dewanti, 2014).

Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, penderita hipertensi pada tahun 2016 berjumlah 154 orang rawat jalan dan 25 orang penderita rawat inap. Pada tahun 2017 penderita hipertensi rawat jalan berjumlah 312 orang, dan rawat inap 61 orang. Sedangkan pada tahun 2018, jumlah penderita hipertensi rawat jalan berjumlah 421 orang. Dan untuk rawat inap berjumlah 33 orang. Sementara jumlah penderita hipertensi rawat jalan pada Januari 2019 berjumlah 72 orang dan rawat inap 7 orang. Pada bulan Februari 2019 rawat jalan berjumlah 31 orang dan rawat inap berjumlah 5 orang.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dan menggunakan desain penelitian *Quasy experiment*. Dengan pendekatan "*One Group Pretest-Posttest Design*". Yaitu penelitian yang terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berobat jalan di RSUD

Kabupaten Tapanuli Selatan pada bulan Februari tahun 2019 yang berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 31 orang. Alat pengumpul data berupa lembar kuesioner. Data diolah menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan**

Variabel	n	%
<b>• Pengetahuan Sebelum</b>		
5	3	9,7
6	8	25,8
7	9	29,0
8	7	22,6
9	3	9,7
10	1	3,2
<b>• Pengetahuan Setelah</b>		
8	2	6,5
9	5	16,1
10	10	32,3
11	6	19,4
12	8	25,8
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 1. diatas dapat dilihat, mayoritas pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan bernilai 7 berjumlah 9 orang (29,0%) dan minoritas responden bernilai 10 berjumlah 1 orang (3,2%). Sedangkan mayoritas pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan bernilai 10 berjumlah 10 Orang (32,3%) dan minoritas responden berpengetahuan dengan nilai 8 sebanyak 2 orang (6,5%).

**Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Menggunakan Media leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi**

Pengetahuan	n	Mean	SD	$\rho$ -value
Pretest	31	7,06	1,263	0,000
Posttest	31	10,44	1,216	

Tabel 2. menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum (*pre-test*) diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet yaitu 7,06 dan nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet yaitu 10,44.

dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Menggunakan Media leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang hipertensi yaitu dengan dilakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang diharapkan untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, memaksimalkan fungsi dan peran penderita selama sakit, dan membantu penderita dan keluarga mengatasi masalah kesehatan (Pratiwi, 2010).

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet yang berisikan tentang hipertensi, pengetahuan responden meningkat menjadi mayoritas bernilai 10 berjumlah 10 Orang (32,3%). Dan minoritas responden berpengetahuan dengan nilai 8 sebanyak 2 orang (6,5%). Ini menunjukkan pengetahuan penderita hipertensi mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai pendapat Notoadmodjo (2010) menunjukkan bahwa usia, pendidikan,

pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, maka diharapkan orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon di dapat bahwa  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan penderita hipertensi sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan dan sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Yaitu peningkatan pengetahuan. Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifka Widianingrum (2013) yang menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada penderita hipertensi setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berpengetahuan kurang, setelah diberikan penyuluhan mayoritas berpengetahuan baik. Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh p-value 0,000 ( $<0,005$ ), sehingga ada perbedaan yang bermakna pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparni (2010), yang berjudul Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien tentang penyakit hipertensi di Desa Beton wilayah kerja Puskesmas Siman Kabupaten Ponorogo didapatkan ada perubahan pengetahuan dan sikap tentang penyakit hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Sehingga pengetahuan serta sikap tentang hipertensi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki, agar bisa menanggulangi penyakit hipertensi itu sendiri (Dewi, 2010).

## **PENUTUP**

Rata-rata pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

kesehatan dengan media leaflet mengalami peningkatan yaitu dari 7,06 menjadi 10,44. Sedangkan berdasarkan hasil analisa dengan uji wilcoxon didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang hipertensi.

Diharapkan bagi penderita hipertensi supaya lebih aktif dalam mencari informasi tentang penyakit hipertensi, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan semakin sedikit resiko penyakit hipertensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aspiani, R. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular Aplikasi NIC & NOC. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Bumi Medika. (2017). Berdamai Dengan Hipertensi. Jakarta : Bumi Medika
- Bustan, M. N. (2007). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, M. (2010). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia. Jakarta : Nuha Medika
- Dewanti, Sri. (2014). Pengaruh Konseling dan Leaflet Terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari <https://www.researchgate.net>
- Ginting, M. (2008). Determinan Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi. Diakses tanggal 23 Agustus 2019 dari <http://respiratory.usu.ac.id/>.
- Haryani, S. (2016). Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi Pada Usia Dewasa. Diakses 07 Maret 2019 dari Jurnal Keperawatan Vol. 19 No. 3
- Kementrian Kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Utara. Diakses tanggal 27 Februari dari <http://www.depkes.go.id>

- Lingga, Lanny. (2012). *Bebas Hipertensi Tanpa Obat*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Profil Kesehatan Indonesia. (2014). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Diakses tanggal 27 Februari 2019 dari <http://www.depkes.go.id>
- Rifka, W. (2013). *Efektivitas Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Rentang Usia 45-60 Tahun Dibandingkan dengan Masyarakat Rentang Usia 61-75 Tahun*. Diakses tanggal 29 Juli 2019 dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index>
- Riskesdas. (2013). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI*. Diakses tanggal 27 Februari dari <http://www.depkes.go.id>
- Suparni. (2010). *Pengaruh Penyuluhan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi*. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2019 dari <http://dglib.uns.ac.id/>